

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Peserta Didik

1. Kemampuan Peserta Didik

Seiring berkembangnya pengetahuan dan teknologi, pendidikan diuntut untuk selalu berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mutu pendidikan agar selaras dengan perkembangan zaman. Dalam pengetahuan dan perkembangan teknologi manusia dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh sebab itu pendidikan selalu andil dalam kepentingan keberlangsungan kehidupan manusia.

Kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan sasaran pendidikan yang akan dikembangkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Ketiga aspek ini harus dicapai setelah menempuh proses Pendidikan. Pertama. Aspek kognitif yaitu aspek yang meliputi ilmu pengetahuan atau kecerdasan peserta didik. Kedua. Aspek afektif yaitu aspek yang meliputi sikap peserta didik. Ketiga. Aspek psikomotorik yaitu aspek yang meliputi keterampilan (perbuatan/'amal) peserta didik.¹⁶

2. Macam-macam Kemampuan Peserta Didik

Tujuan Pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang melekat pada diri peserta didik yaitu ranah proses berfikir (kognitif), ranah nilai atau sikap (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik).¹⁷

a. Ranah Kognitif

Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik mencakup menghafal,

¹⁶ Ina Magdalena, Amilanadzma Hidayah, dan Tiara Safitri, "Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciuran 5 Tangerang", (Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2021), hal. 50.

¹⁷ Bloom, Benjamin S. Dkk. "Taxonomy Of Educational Objectives: The Classificational Goals, Handblook I Cognitive Domain" (New York: Longmans,Green And Co., 1956).

memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan membuat. Ranah kognitif dapat diukur menggunakan tes yang di kembangkan melalui materi yang di ajarkan selama pembelajaran Bersama pendidik.¹⁸

b. Ranah Afektif

Adalah hasil belajar yang tampak pada peserta didik dalam berbagaitingkah laku seperti memperhatikan, merespon, menghargai, serta mengorganisasi. Ranah afektif tidak dapat di ukur melalui tes, seperti halnya ranah kognitif. Ranah afektif hanya dapat di ukur menggunakan angket.¹⁹

Ranah afektif memiliki beberapa jenis kategori, diantaranya adalah:²⁰

- 1) *Receiving/attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi)
- 2) *Responding/jawaban*, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- 3) *Valuing (penilaian)*, tertuju pada nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.

c. Ranah Psikomotorik

Adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman pembelajaran tertentu. Ranah psikomotorik dapat diukur dengan mengamati dan menilai keterampilan peserta didik saat melakukan praktikum. Hasil penilaian belajar psikomotorik mencakup: kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pengerjaan, mengerjakan tugas dengan

¹⁸ Ina Magdalena, Amilanadzma Hidayah, dan Tiara Safitri, “*Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciiran 5 Tangerang*”, (Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2021), hal. 51

¹⁹ Ibid. Ina Magdalena, Amilanadzma Hidayah, dan Tiara Safitri, hal. 51.

²⁰ Bloom, Benjamin S. Dkk. “*Taxonomy Of Educational Objectives: The Classificational Goals, Handblook I Cognitive Domain*” (New York: Longmans,Green And Co., 1956).

cepat, kemampuan membaca gambar dan symbol dan masih banyak lagi.²¹

B. Menghafal

1. Pengertian Menghafal

Menurut Mahmud Yunus, kata menghafal dalam bahasa arab berasal dari kata *hafidzo-yahfadzu-hifdzon* yang *fi'il madzinya hafidzo* yang artinya memelihara, menjaga dan menghafalkan.²² Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me- menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.²³ Sehingga dengan kata lain, menghafal di artikan sebagai memori. Dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.²⁴

Proses menghafal sangat melibatkan memori atau ingatan dimana menghafal merupakan suatu proses untuk mengungkapkan kembali sesuatu yang pernah kita tangkap melalui panca indra. Untuk menghasilkan memori ingatan atau hafalan yang baik diperlukan metode yang baik. Namun perlu diketahui, seiring dengan meningkatnya umur seseorang maka akan menghadapi kesulitan dalam proses menghafal. Sehingga metode yang tepat dalam menghafal perlu diupayakan sejak usia seseorang masih mudah diarahkan dan dibentuk untuk memiliki ingatan memori yang baik.²⁵

²¹ Ibid. Ina Magdalena, Amilanadzma Hidayah, dan Tiara Safitri, hal. 51.

²² Mahmud Yunus, "*Kamus Arab-Indonesia*". (Jakarta: Hidakarya Agung,1990), hal. 105.

²³ Anwar, Desy, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*", (Surabaya: Amelia, 2003), hal. 117.

²⁴ Jalaluddin Rakhmat, "*Psikologi Komunikasi*", EdisiRevisi, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 63.

²⁵ Farihatun Nisa' Luthfi, Alwan Nursuhaida Muhammmad, "*Kajian Metode Acq (Aku Cinta Al-Qur'an): Menghafal Al-Qur'an Dan Bahasa Arab Menggunakan Gerakan Tangan Dan Tubuh Untuk Anak Sekolah Dasar Dan Sederajat*", (Article, Universitas Negeri Malang, 2021), hal. 495.

Anak usia sekolah dasar (SD) yang berusia antara 7-12 secara psikologis merupakan masa kanak-kanak tengah (*middle childhood*), dimana anak usia ini memasuki masa keemasan dalam mempelajari sesuatu. Akan tetapi, kemudahan menghafal tidak akan sesuai dengan kenyataan tanpa proses pembentukan memori yang baik dengan metode yang sesuai. sehingga sangat perlu kiranya menggunakan metode tepat guna untuk meningkatkan dan memperkuat kemampuan hafalan pada peserta didik usia sekolah.²⁶

2. Langkah-langkah Menghafal

Langkah-langkah menghafal menurut Atkinson yang dikutip oleh Sa'dullah mengatakan dalam menghafal akan melewati tiga langkah, yaitu:²⁷

- a. *Encoding* (memasukan informasi kedalam ingatan) adalah proses memasukan data-data informasi kedalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu: penglihatan dan pendengaran.
- b. *Storage* (penyimpanan) adalah penyimpanan informasi yang masuk dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (*long term memory*). Semua informasi yang masuk dan disimpan pada gudang memori tidak akan pernah hilang.
- c. *Retrieval* (pengungkapan kembali) adalah pengungkapan kembali (*reproduksi*) informasi yang disimpan dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walau dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa.

Menurut Zuhairini dan Abdul Ghofur ada empat proses yang dilakukan dalam menghafal, antara lain:²⁸

- a. Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan dan tanda bacanya.

²⁶ Sunarto, B. Agung Hartono, "*Perkembangan Peserta Didik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 04.

²⁷ Imam An-Nawawi, "*Adab dan Tata Cara Menjaga al-Qur'an*", (Jakarta: Pustaka Amani, 2011), hal. 58.

²⁸ Zuhairini, Ghofur Abdul, "*Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Malang: UM Press, 2004), hal. 76.

- b. Mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang pada yang di ucapkan oleh pengajar.
- c. Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah di pelajari.
- d. Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah di pelajari yang bersifat permanen.

3. Manfaat Menghafal

Manfaat yang di dapat ketika menghafalkan informasi atau sesuatu sangat banyak sekali, antara lain:²⁹

- a. Hafalan mempunyai pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang. Orang yang mempunyai kekuatan untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan pemikiran secara lebih luas.
- b. Dengan menghafal pelajaran, seseorang bisa langsung menarik kembali ilmu setiap saat, dimanapun, dan kapanpun.
- c. Siswa yang hafal dapat menangkap dengan cepat pelajaran yang diajarkan, apalagi kalau hubungannya dengan teori matematika, IPA, Al-Qur'an Hadist, Bahasa Inggris dan sebagainya.
- d. Aspek hafalan memegang peranan penting untuk mengendapkan ilmu dan mengkristalkannya dalam pikiran dan hati, kemudian meningkatkannya secara akseleratif dan massif.
- e. Dalam konteks PAKEM, hafalan menjadi fondasi utama dalam mengadakan komunikasi interaktif dalam bentuk diskusi, debat, dan sebagainya.
- f. Dapat membantu penguasaan, pemeliharaan dan pengembangan ilmu. Pelajar yang cerdas serta mampu memahami pelajaran dengan cepat, jika ia tidak mempunyai perhatian terhadap hafalan, maka ia bagaikan pedagang permata yang tidak bisa memelihara permata tersebut dengan baik. Seringkali, kegagalan yang dialami para pelajar yang cerdas

²⁹ Jamal Ma'mur Asmani, "7 Tips Aplikasi PAKEM", (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 128.

disebabkan oleh sikap menggantungkan pada pemahaman tanpa adanya hafalan.

- g. Dengan model hafalan, pemahaman bisa dibangun dan analisis bisa dikembangkan dengan akurat dan intensif.

C. Metode

1. Pengertian Metode

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yakni “*methodos*” yang berarti cara atau jalan. Metode pembelajaran (*learning methods*) adalah alat atau cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar oleh para pendidik berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Secara umum, arti metode adalah cara melaksanakan sesuatu. Singkatnya, metode pembelajaran artinya cara belajar yang difokuskan pada hasil dan pencapaian suatu tujuan dalam proses belajar mengajar. Menggabungkan komunikasi antar pengajar dan pendidik agar mencapai suatu tujuan pendidikan yang diinginkan.

Seperti halnya beberapa definisi para ahli yang menjelaskan tentang pengertian metode, yaitu: menurut Purwadarminta, metode adalah cara teratur yang telah terpikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan.³⁰ Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah suatu istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “melakukan cara paling cepat dan tepat untuk melakukan sesuatu”. Ungkapan “paling cepat dan tepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way* (cara) dalam bahasa Inggris.³¹

Metode disini hanya sebagai alat dan bukan tujuan, sehingga metode mengandung keterlibatan proses penggunaan yang sistematis dan kondisional. Maka hakikatnya penggunaan suatu metode dalam proses pembelajaran adalah pelaksanaan suatu sikap kewaspadaan dalam pekerjaan mendidik dan

³⁰ Purwadarminta, dalam buku Sudjana S, “*Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*”, (Bandung: Falah Production, 2010), hal. 649.

³¹ Tafsir Ahmad, “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 34.

mengajar, karena metode berarti cara yang tepat dan cepat, Setiap guru harus mempunyai kemampuan dalam memilih sebuah metode pembelajaran ataupun pendekatan pembelajaran, dimana sebuah metode dinilai sangat penting dan menjadi pondasi yang sangat dominan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih efektif, maka secara ilmiah urutan metode dalam suatu pekerjaan harus sangat di perhitungkan.

2. Pertimbangan Dalam Memilih Metode

Metode pembelajaran di satu kelas dapat berbeda dengan metode pembelajaran di kelas lainnya. Dalam memilih dan menentukan metode, guru perlu mempertimbangan hal-hal berikut:³²

a. Tujuan yang hendak dicapai

Pendidik yang mengajar mesti mengetahui dengan jelas tujuan pembelajaran yang dilakukannya, sebab tujuan itulah yang menjadi sasaran dan pengarah bagi tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai guru dan pendidik.

b. Kondisi dan Karakteristik Peserta Didik

Pendidik mesti memperhatikan kondisi dan karakteristik peserta didik dalam menentukan metode. Kondisi dan karakteristik peserta didik menyangkut kondisi tubuh dan psikis mereka, serta posisi kelas dimana mereka belajar.

c. Sifat Materi Pembelajaran

Sifat materi pembelajaran juga turut andil dalam menentukan metode pembelajaran. Materi berupa fakta-fakta dan informasi dapat disampaikan dengan metode ceramah.

d. Ketersediaan Fasilitas dan Media

Ketersediaan fasilitas, media pembelajaran dan alat peraga turut menentukan jenis metode pembelajaran misalnya, metode karya wisata memerlukan fasilitas seperti kendaraan, metode demonstrasi dan

³² Helmiati “*Model Pembelajaran*”, (Sleman Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2012), hal. 57.

eksperimen memerlukan ketersediaan bahan-bahan dan alat-alat yang sesuai dengan pokok bahasan.

e. **Tingkat Partisipasi Peserta Didik**

Partisipasi yang dimaksud adalah keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran bentuknya bermacam-macam, bisa berupa kegiatan pembelajaran atau praktik maupun soal sebagai capaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sendiri terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Metode umum pembelajaran adalah metode yang digunakan untuk semua mata pelajaran dan bidang studi. Contohnya: tanya jawab, ceramah atau diskusi di dalam kelas.
- b. Metode khusus pembelajaran adalah metode yang merujuk pada pembelajaran dibidang tertentu. Misalnya, metode khusus dalam pembelajaran bahasa.

Berikut adalah beberapa contoh metode pembelajaran dalam pendidikan:

a. **Metode Pembelajaran Demonstrasi.**

Metode yang diterapkan seperti kegiatan sesungguhnya. Sesuai dengan namanya, metode ini dipakai untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti eksperimen.³³

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan prosedur dan perangkat yang terkait materi yang dipelajari.
- 2) Meminta peserta didik menyaksikan guru memperagakan kegiatan.
- 3) Meminta peserta didik untuk berlatih melakukan keterampilan yang di peragakan oleh pendidik.
- 4) Melakukan tahap demi tahap latihan
- 5) Pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan bersama.

³³ Ibid, hal. 71.

b. Metode Pembelajaran Ceramah.

Metode pengajaran dengan penjelasan konsep, prinsip dan fakta yang nyata. Pada akhir penjelasan, akan di tutup dengan sesi tanya jawab.³⁴

Ada beberapa kelebihan sebagai alasan mengapa ceramah sering digunakan:³⁵

- 1) Ceramah merupakan metode yang 'mudah' dan 'murah' untuk dilakukan.
- 2) Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas.
- 3) Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan.
- 4) Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
- 5) Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan *setting* kelas yang beragam, atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit.

c. Metode Pembelajaran Sosiodrama.

Metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik berperan sebagai seseorang. Nantinya, peserta didik di minta untuk menampilkan peran sosok tersebut di depan kelas.³⁶

d. Metode Pembelajaran Diskusi.

Metode pembelajaran berupa tukar pendapat, argumen, informasi atau unsur-unsur pengalaman yang pernah di alami yang mana peserta didik di hadapkan pada suatu problem (bisa berupa pertanyaan atau pernyataan) untuk dibahas dan di pecahkan bersama.³⁷

Diskusi memiliki beberapa manfaat untuk hal-hal berikut ini:

- 1) Membantu peserta didik berpikir dan berlatih berpikir dalam disiplin ilmu tertentu.

³⁴ Ibid, hal. 60.

³⁵ Ibid, hal. 61.

³⁶ Safitri Riyanita, "Penerapan Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas V C Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Min 6 Ulum Sukamaju Kecamatan Jatiagung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016-2017", (Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2016), hal. 18.

³⁷ Ibid, Helmiati, op. cit. hal. 65.

- 2) Membantu siswa belajar menilai logika, bukti, dan argumentasi (*hujjah*), baik pendapatnya sendiri maupun pendapat orang lain.
 - 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memformulasikan penerapan prinsip-prinsip tertentu.
 - 4) Membantu siswa menyadari dan mengidentifikasi proplem dari penggunaan informasi dari buku rujukan.
 - 5) Memanfaatkan keahlian (sumber belajar) yang ada pada anggota kelompok.
- e. Metode Pembelajaran Permainan (*Game Method*).

Metode yang lebih bertujuan untuk membangun ketertarikan peserta didik dan membangun *mood* peserta didik pada materi pelajaran, untuk mengurangi suasana kelas yang membosankan dan monoton, sehingga suasana kelas akan terbangun dan lebih menyenangkan.³⁸

f. Metode Pembelajaran Drill.

Metode mengajar yang memberikan latihan-latihan kepada peserta didik, untuk memperoleh suatu keterampilan. Latihan akan dilakukan secara berulang-ulang. Contoh: kesenian, olahraga dan matematika.³⁹

Ada beberapa langkah-langkah yang diperlukan dan diperhatikan dalam penerapan Metode Drill:

- 1) Dimulai dari hal yang paling sederhana
- 2) Pendidik memberikan contoh dan peserta didik memperhatikan dengan seksama.
- 3) Peserta didik melakukan pengulangan latihan.
- 4) Pendidik memperhatikan tiap detail bagian-bagian yang dikira sulit oleh sebagian peserta didik.
- 5) Mengulang setiap bagian-bagian yang dirasa sulit sampai peserta didik menguasainya.

³⁸ Magfira Ira, “ Penerapan Metode Pembelajaran Games Pada Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Sojol”, (Palu, Institut Agama Islam Negeri, 2018), hal. 16

³⁹ Ibid, Helmiati, op. cit. hal. 75.

6) Memperhatikan perbedaan setiap peserta didik.

g. Metode Pembelajaran Kerja Lapangan (*Field Trip Method*).

Metode kerja lapangan atau bisa di sebut metode pembelajaran karya wisata adalah metode pembelajaran yang bertempat di suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah. Dimana bertujuan untuk peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru yang tidak mereka peroleh ketika di sekolah. Seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, peternakan, lapangan bermain dll.⁴⁰

h. Metode Pembelajaran Kerja Kelompok.

Cara melakukan metode pembelajaran kerja kelompok adalah dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dengan memberikan satu tugas tiap satu kelompok, untuk mencapai tujuan pelajaran.⁴¹

i. Metode Pembelajaran Tanya Jawab

Suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.⁴²

D. Bernyanyi

1. Definisi Bernyanyi

Bernyanyi menurut *Encyclopedia Britannica*,⁴³ adalah suatu tindakan vocal (aspek perbuatan fisik) untuk menghasilkan hal *musikal* dengan menggunakan suara dan juga bisa menambah kiasan tertentu atau ma'na tersembunyi, tentunya menambahkan penggunaannya dengan nada suara berkelanjutan serta irama dan berbagai tehnik vokal lainnya. Bernyanyi menjadi hobi yang diminati berbagai kalangan dan mulai dipelajari didalam pembelajaran formal maupun non formal. Markus Christiner dan Susanne Maria Reiterer juga mendukung bahwa bernyanyi bukan hanya soal music, tapi

⁴⁰ Ferry Adnan, "*Kunjungan Lapangan (Field Trip) Sebagai Metode Pembelajaran*", (Bogor, Universitas Ibn Khaldun, 2020), hal. 95.

⁴¹ Rohadi, "*Penerapan Metode Kerja Kelompok Dan Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang studi Ips-Sejarah Di Ma Pringgabaya Kapringan Krangkeng Indramayu*", (Skripsi, Cirebon, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, 2012), hal. 05.

⁴² Ibid, Helmiati, op. cit. hal. 69

⁴³ Marian Anderson, "*Singing To The World : Britannica*", (USA: Encyclopaedia Britannica Press, 1998).

bisa di padukan dalam metode belajar mengajar, dalam jurnal nya menyebutkan bahwa kemampuan bahasa fonetik anak pada penggunaan music dimulai dari sekitar usia 5 tahun.⁴⁴ Bernyanyi bisa di dukung dengan menggunakan alat musik tertentu atau tanpa alat musik, tergantung tehnik bernyanyi yang di gunakan.

Bernyanyi adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya.⁴⁵ Salah satu manfaat terbesarnya dalam penerapan pada sistem belajar mengajar adalah menumbuhkan semangat serta menghilangkan kebosanan pada para peserta didik. Selain itu, Metode bernyanyi merupakan cara kerja yang sistematis menggunakan nyanyian sehingga membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah dan dapat merangsang imajinasi anak didik, memicu kreatifitas, memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat dalam menghafalkan .⁴⁶

Dapat di simpulkan dari beberapa pendapat di atas, metode pembelajaran yang selalu menggunakan lagu, nada dan irama sebagai perantara media. Dengan maksud menyampaikan kandungan ma'na yang tersimpan dalam lirik. Pengaplikasian metode bernyanyi dengan mata pelajaran pada peserta didik, termasuk solusi yang baik untuk menjalankan proses belajar mengajar peserta didik secara efektif. Dan termasuk salah satu alternatif yang di tawarkan untuk pengefektifan meningkatkan kemampuan peserta didik menghafal *kitab aqidatul awam*.

⁴⁴ Markus Christiner dan Susanne Maria Reiterer, “*Early Influence of Musical Abilities and Working Memory on Speech Imitation*”, (Abilities: Study with Pre-School Children. Brain Sciences Journal. 2018), hal. 169.

⁴⁵ Rien Safrina. *Pendidikan Seni Musik*. (Bandung: CV. Maulana, 2002), hal. 34.

⁴⁶ Fatchuroji Dede, “*Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna*”, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2018), hal. 05.

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Bernyanyi

Berikut adalah prosedur yang harus di persiapkan dan di perhatikan oleh pendidik menurut Maya Dewi untuk memperoleh hasil belajar yang optimal melalui metode bernyanyi,⁴⁷ yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidik harus menguasai materi yang akan di ajarkan di kelas pada peserta didik.
- b. Menentukan dengan jelas materi apa saja yang harus di kuasai atau di hafal oleh peserta didik, baik berupa informasi, konsep atau fakta.
- c. Memilih nada lagu yang familiar di kalangan peserta didik.
- d. Pendidik harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikan nya.
- e. Mengulang-ulang materi secara bersama-sama antara peserta didik dengan pendidik.
- f. Usahakan untuk di ikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.
- g. Menyusun materi yang pendidik inginkan untuk dikuasai dalam bentuk lirik lagu oleh peserta didik.⁴⁸

Langkah-langkah yang di ambil dalam menerapkan metode bernyanyi harus sangat di perhatikan, baik dalam pemilihan lagu dan nada yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik, atau kandungan pada lagu tersebut harus mampu menyampaikan isi pada materi yang disampaikan. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal sesuai dengan apa yang telah di harapkan. Pendidik memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan pembelajaran, mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Materi di tutup dengan pendidik mengajukan pertanyaan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswi terhadap materi yang telah di sampaikan dengan metode bernyanyi.

⁴⁷ Maya Dewi, “Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di TPA Darul Falah Gempong Pineung”, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2017), hal. 11.

⁴⁸ Mashuri, Dewi Maya, “Penerpan Metode Bernyanyi Dan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di TPA Darul Falah Gampong Pineung”, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017), hal. 349.

3. Manfaat Bernyanyi

Bernyanyi seringkali di anggap sebagai hobi yang sangat menyenangkan, tapi bukan hanya itu, bernyanyi memiliki fungsi atau manfaat yang jauh lebih luas dari pada kesenangan belaka. Diantaranya yaitu, pengembangan kemampuan berbahasa, pengembangan kekayaan rohani, pendidikan nilai-nilai moral, sebagai peluapan emosi, meningkatkan kesehatan mental, menjadikan pernapasan lebih baik, mengoksidasi darah, merangsang aktivitas otak, mengurangi stres, pengembangan daya imajinasi, peneguhan eksistensi diri atau tingkat kepercayaan diri, meningkatkan memori, meningkatkan kreativitas.⁴⁹

Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyoadi dalam Fadlillah, menyebutkan bahwa di antara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) ketika di gunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut yaitu:⁵⁰

- a. Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
- b. Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
- c. Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- d. Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- e. Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika siswa.
- f. Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- g. Mendorong motivasi belajar siswa.⁵¹

Banyak manfaat yang di dapat dengan menerapkan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi pada peserta didik, antara lain yaitu: dapat membangkitkan semangat, membuat anak senang dan melatih rasa percaya diri, meningkatkan hafalan dan mengembangkan ekspresi. Meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan imajinasi dll.

⁴⁹ Tina Nouryanti Euis “*Studi Penelitian Paduan Suara Bagi Purna Bakti Di UPT Kesehatan Universitas Padjajaran Bandung*”, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), hal. 01.

⁵⁰ Fauziddin Muhammad, “*Pembelajaran Paud Bermain, Cerita, Dan Menyanyi Secara Islami*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 29.

⁵¹ Fadlillah Muhammad, “*Desain Pembelajaran PAUD*”, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 176.

D. *Kitab Aqidatul Awam*

1. Biografi *Kitab Aqidatul Awam*

Kitab Aqidatul Awam merupakan karangan Syaikh Achmad Marzuqi. Nama lengkap beliau adalah *Al-Imam Al-Sayyid Abul Fauz Ahmad Bin Sayyid Muhammad Bin Sayyid Ramadhan Bin Sayyid Manshur Al-Marzuqiy Al-Hasany Al-Malikiy Al-Asy'ariy*. Beliau di lahirkan di kota Sinbath, nama distrik Mesir, sekitar tahun 1205 H/1791 M.⁵² Beliau wafat di Makkah setelah tahun 1281 H/1864 M dan jasad beliau di makamkan di Ma'la. Selain meninggalkan murid-murid yang menjadi ulama besar, beliau juga meninggalkan sejumlah karangan *Kitab* yang sangat banyak.⁵³ Di antara ulama terkemuka yang sempat menimba ilmu kepada beliau adalah Sayyid Ahmad Zaini Dahlan W. 1304 H, Syaikh Ahmad Ibn Ali Al-Hulwaniy W. 1307 H, Syaikh Thahir Al-Takruniy dan lain-lain.

Perkembangan pendidikan nya dimulai sejak beliau menghafal Al-Qur'an pada masa kecilnya, seperti halnya tradisi mayoritas masyarakat Timur Tengah pada waktu itu. Beliau mempelajari ilmu agama meliputi cabangnya seperti tafsir, hadits, fiqh, ushul fiqh, teologi dan berbagai ilmu lain nya. Beliau mengikuti perkuliahan ulama-ulama Al-Azhar terkemuka. Lewat itu semua, beliau memiliki banyak guru, beberapa diantaranya yaitu: sosok yang sangat konsentrasi di bidang *Qira-ah al-'Asyarah* (Qiraah 10) *Syekh Al-Kabir Sayyid Ibrahim Al-'Ubaidi*. Imam Abdullah Ibn Hijaz Al-Syarqawiy dan Imam Muhammad Ibn Ali Ak-Syannawiy.

Pada mulanya *Syekh Ahmad Marzuqi* berkelana ke Makkah dan memutuskan untuk menetap di tanah suci tersebut bersama keluarganya. Pada tahun 1261H/1845 M beliau menjadi pengajar di Masjid Mekkah dikarenakan kepandaian dan kecerdasannya. Kemudian menjadi *Mufti Madzhab Al-Maliki* di Mekkah menggantikan *Sayyid Muhammad* yang wafat sekitar tahun 1261 H.

⁵² Rohim Al-Faizin Abdul, "*Konsep Pendidikan Dasar AqidaH Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuki*" (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember 2021), hal. 32.

⁵³ Ibid. hal. 34.

Julukan lain dari *Syekh Ahmad Marzuqi* adalah *Abu Al-Fauzi*, dikarnakan beliau terkenal sebagai seorang pujangga.

Syekh Ahmad Marzuqi terkenal sebagai penulis yang sangat handal. Salah satu karangan beliau yang sangat fenomenal adalah *Mandzumat Aqidatul Awam* didalam nya mengupas tentang ilmu ke tauhid-an. *Aqidatul Awam* berbentuk sebagai prosa (*Nadhom*) sebanyak 57 bait (satu baris, berisi dua *satar*) syair. Kitab ini sangat fenomenal, dapat di buktikan dengan banyaknya para ulama yang mengulas panjang lebar isi *Mandzumat Aqidatul Awam* tersebut. Salah satunya adalah *Syekh Nawawi ibn Umar Al-Bantani Al-Jawi* gelar beliau adalah AsSyeikh 'Ulama Hijaz dari tanah Jawa. Kala itu Indonesia di sebut sebagai tanah jawa. Beliau memberikan syarah kitab *Aqidatul Awam* dengan sebutan *Syarah Nur Al-Dholam* (Cahaya dalam Keigelapan). Perhatian para ulama terhadap Kitab *Aqidatul Awam* sangat besar, hal ini ditandaidengan munculnya banyak Kitab Syarh (komentar) yang di karang oleh para ulama, di antaranya :⁵⁴

a. *تحصيل نيل المرام في شرح عقيدة العوام*

Karya Syaikh Ahmad al-Marzuqiy pemilik Nazham

b. *نور الظلام شرح عقيدة العوام*

Karya Syaikh Muhammad Nawawi Ibn Umar al-Bantaniy

c. *تسهيل المرام لدارس عقيدة العوام*

Karya Syaikh Ahmad al-Qath'aniy

d. *نور الظلام شرح عقيدة العوام*

Karya Syaikh Muhammad Ali BaAthiyyah al-Dau'aniy

e. *شرح أركان الايمان لأمة الاسلام من عقيدة العوام*

Karya Syaikh Umar Abdullah Kamil

f. *جلاء الأفهام في شرح عقيدة العوام*

⁵⁴ Rizki Zulqornain Asmat Cakung Al-Batawi, "*Syaikh Ahmad Al-Marzuki: Aqidatul Awam*", (Cakung: Yayasan Al-Mu'afah, 2014), hal. 09.

Karya Syaikh Ihya Ulumiddin Suhariy yang merupakan salah satu murid kebanggaan Sayyid Muhammad Ibn Alawiy al-Malikiy

Beberapa karya Syaikh Achmad Marzuqi antara lain : ⁵⁵

- a. *Tahsil Nail al-Maram li Bayan Manzumah*,
- b. *Aqidatul Awam* (1326 H),
- c. *Bulugh al-Maram li Bayan Al-Fadz Maulid Sayyid al-Anam Fi Syarh Maulid Ahmad Al-Bukhari* (1282 H),
- d. *Bayan Al-Ashli fi Lafdz bi Afdzal*,
- e. *Tashil Al-Ad-han Ala Matan Taqwim Al-Lisan fi Al-Nahwi li Al-Khawarizmi Al-Baqali*,
- f. *Al-Fawaid Al-Marzuqiyah Al-Zurmiyah*,
- g. *Manzumah fi Qawaid Al-Sharfi wa Al-Nahwi* h. *Matan Nazam fi Ilm Al-Falak*.

Kisah Mengarang Kitab *Aqidatul Awam*. Suatu ketika di penghujung malam jum'at, *Syekh Ahmad Marzuqi* bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad SAW. Sedang para sahabat beliau sedang duduk mengelilingi beliau. Kemudian Nabi Muhammad SAW berkata pada *Syekh Ahmad Marzuqi*: “Bacalah *Mandhumah* (susunan bait Syair) tauhid, barang siapa hafal *mandhumah* itu akan masuk surga dan akan memperoleh kebaikan yang sesuai dengan Al Qur’an dan As Sunnah”. *Syekh Ahmad Marzuqi* kembali bertanya : “Apa *Mandhumah* itu ya Rosulullah?”, para sahabat ikut berkata : “dengarkan apa yang dikatakan oleh Rasulullah SAW”. Rasulullah SAW berkata : “Ucapkanlah : saya memulai dengan nama Allah dan nama Dzat Maha Pengasih”. **أَبْدَأُ بِسْمِ اللَّهِ وَالرَّحْمَنِ * وَبِالرَّحِيمِ دَائِمِ الْإِحْسَانِ**

Kemudian beliau membaca ; “saya memulai dengan nama Allah dan nama Dzat yang Maha Pengasih” hingga bait : “kitab nabi Khalil (Nabi Ibrahim) dan Al Kalim (Nabi Musa). Dalam kitab suci mereka terdapat kalam Dzat yang Maha Bijaksana lagi mengetahui”. **وَصُحُفُ الْخَالِيلِ وَالْكَالِيمِ * فِيهَا كَلَامٌ**

⁵⁵ Ibid. hal. 09.

الحكم العليم Dan Rasulullah SAW mendengarkannya. Ketika Syekh Ahmad Marzuqi bangun, beliau membaca apa yang beliau lihat dalam mimpinya dalam keadaan hafal dari awal hingga akhir bait. Kemudian beliau melihat Rasulullah SAW kedua kalinya yaitu waktu menjelang subuh (sahur). Waktu itu Rasulullah SAW mengatakan : “bacalah apa yang engkau kumpulkan dalam hatimu”. Kemudian pengarang membacanya dari awal hingga akhir bait. Waktu itu dia sedang duduk di depan Rasulullah SAW dan para sahabat r.a. duduk mengelilingi mengucapkan: “Amin” setiap bait dari *manzumah* ini dibacakan. Ketika beliau selesai membacanya, Rasulullah SAW berkata : “semoga Allah SWT memberikan petunjuk padamu terhadap apa yang dia ridhoi dan menerima itu semua, dan memberkatimu dan orang-orang mukmin, serta bermanfaat pada semua hamba, Amin”.⁵⁶

6. Kesimpulan dalam kitab *Aqidatul Awam* terdapat empat lingkup nilai-nilai ketauhidan yaitu *ilahiyat*, *nubuwwat*, *sam'iyat* dan *ruhaniyat*. Keempat nilai tersebut terkandung dalam *Kitab Aqidatul Awam* dengan perincian bait 1-4 terdapat nilai *ilahiyat* dan *nubuwwat*, bait 5-10 terdapat nilai *ilahiyat*, bait 11-20 terdapat nilai *nubuwwat* dan *ilahiyat*, bait 21-23 terdapat nilai *ruhaniyat*, bait 24-27 terdapat nilai *nubuwwat*, bait 28 terdapat nilai *sam'iyat*, bait 29-50 terdapat nilai *nubuwwat*, bait 51-57 terdapat nilai *ilahiyat*.⁵⁷ *Kitab aqidatul awam* ini menggunakan *bahr rojaz*. *Bahr rojaz* dalam kitab-kitab yang membahas *Ilmu 'Arudh*, umumnya diurutkan pada posisi ketujuh dari bahar yang enam belas. Pengertian dari *bahr* sendiri adalah *wazan* tertentu yang dijadikan pola dalam mengubah syair arab.⁵⁸ Dalam ilmu '*arudh*, *bahr* syair itu ada 15 macam.

⁵⁶ Abdul Rohim Al-Faizin, “Konsep Pendidikan Dasar Aqidah Dalam Kitab *Aqidatul Awam Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuki*” (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember 2021), hal. 32.

⁵⁷ Ibid, hal. 41.

⁵⁸ Ibid, Zaenuddin, Mamat, op. cit. hal. 41.